

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Model Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan didasarkan oleh sebuah filosofi bahwa manusia selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Kemudian mereka akan melakukan perubahan untuk memperbaiki situasi tersebut..

Penelitian tindakan kelas terdapat 4 (empat) bentuk/jenis penelitian. Peneliti pada penelitian ini menggunakan jenis PTK Partisipan, karena penulis terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan, dan hanya berupaya menerapkan satu jenis teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Untuk lebih jelasnya pengertian jenis/bentuk penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh chein, cook dan harding. 1982 (muhadi, 2011: 75)

#### 1. Jenis diagnostik

Penelitian tindakan diagnosis dilakukan untuk menuntun peneliti ke arah suatu tindakan karena suatu masalah yang terjadi, misalnya adanya konflik antara siswa di kelas, adanya pertengkaran di antara siswa dan sejenisnya.

#### 2. Jenis partisipan

Penelitian dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dari awal sampai akhir proses.

#### 3. Jenis empirik

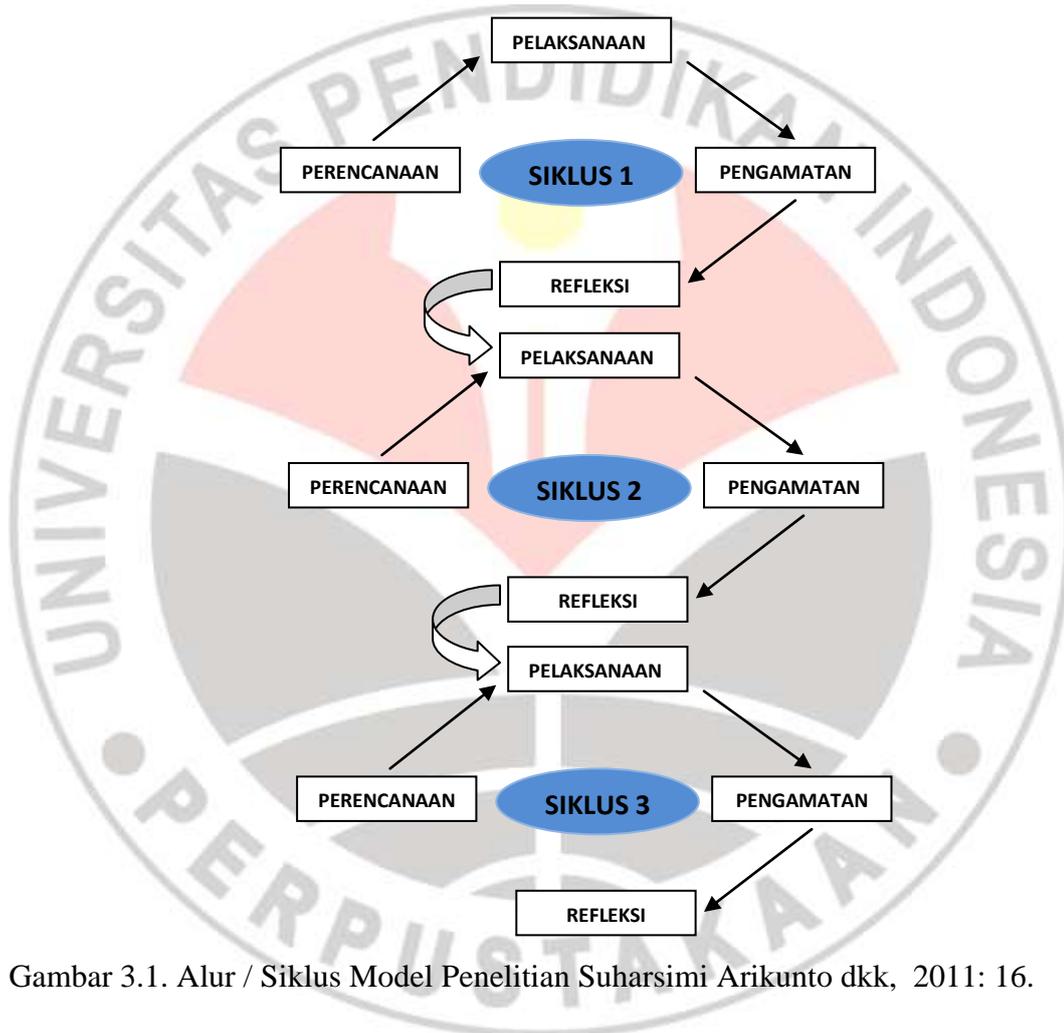
Penelitian dilakukan dengan cara merencanakan, mencatat pelaksanaan dan mengevaluasi pelaksanaan dari luar kelas, dalam penelitian ini peneliti harus berkolaborasi dengan guru yang melaksanakan tindakan di kelas.

#### 4. Jenis eksperimental

Penelitian dilakukan sebagai upaya penerapan berbagai teknik, metode atau strategi dalam pembelajaran secara efektif dan efisien. Dari semua penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan eksperimental memiliki keuntungan terbesar untuk kemajuan pengetahuan ilmiah karena teknik ini dapat memberikan inovasi atau penemuan baru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, teknik ini merupakan bentuk penelitian tindakan yang tersulit untuk dilaksanakan dengan sukses. Kesulitannya biasanya disebabkan oleh (1) keterbatasan kemampuan peneliti dalam membuat prediksi keakuratannya. (2) kurang mampuan peneliti dalam melakukan pengukuran yang layak sesuai dengan sifat dasar hubungan sosial.

### 3.2. Alur Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto dkk, 2011: 16.



Gambar 3.1. Alur / Siklus Model Penelitian Suharsimi Arikunto dkk, 2011: 16.

### 3.3. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal tersebut sebagai upaya untuk mengkaji

Ayu Rahmawati, 2012

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Kontruksi Langit-langit

secara keseluruhan masalah yang menjadi fokus penelitian. Peneliti menganalisis hasil observasi pada setiap siklus serta merefleksikan permasalahan untuk dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Secara menyeluruh, penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 3.3.1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebenarnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk penelitian ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa kegiatan perencanaan, di antaranya yaitu:

1. Menentukan subjek dan tempat pelaksanaan penelitian, yaitu kelas X TGB 2 SMK N 1 Cilaku
2. Menentukan jumlah siklus, yaitu 3 siklus. Setiap kompetensi dasar Menggambar konstruksi langit-langit.
3. Melanjutkan kajian mengenai model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP) dan materi Menggambar konstruksi langit-langit.
4. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk diterapkan pada setiap siklus.

5. Menentukan *observer* (pengamat) untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
6. Menetapkan cara pelaksanaan refleksi.
7. Menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah dengan menyiapkan soal-soal test dengan indikator berfikir aktif dan kreatif.
8. Menyiapkan lembar TEST dan lembar observasi.

### 3.3.2. Tindakan (*Action*)

Tahap II dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu penerapan tindakan di kelas. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa dalam tahap II ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang harus dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah menerapkan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP).

Sebelum penerapan model Pembelajaran Aktif dengan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP), peneliti melakukan:

1. Guru membagi kelompok siswa, menjadi kelompok penjelas (pendemonstrasi) dan pemerhati. Kemudian membentuk mereka menjadi berpasangan.
2. Kemudian melakukan Evaluasi berupa *test* untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dan untuk dijadikan sebagai acuan pembagian kelompok belajar.

3. peserta didik diberi tindakan dengan menerapkan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP). Ketika proses belajar dengan menggunakan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP) dilakukan proses observasi pada peserta didik untuk mengetahui aktivitas peserta didik setelah diberikan tindakan berupa penerapan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP).

### 3.3.3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Untuk kelancaran kegiatan observasi dilakukan oleh observer antara lain tenaga pendidik mata pelajaran dan rekan sejawat. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung. Selain itu, dalam pengamatan dilakukan juga analisis. Peneliti akan melakukan analisa berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti dan mitra melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang muncul selama berlangsungnya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk merekam dan mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.

### 3.3.4. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas kegiatan dan observasi yang dilakukan, jika hasil refleksi

menunjukkan harus dilakukannya suatu perbaikan, maka ada kemungkinan rencana tersebut perlu disempurnakan kembali. Data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut selanjutnya didiskusikan antara tenaga pendidik dan peneliti untuk mengetahui:

- a. Apakah tindakan yang dilakukan sesuai rencana.
- b. Kemajuan yang dicapai peserta didik, terutama dalam hal aktivitas belajar peserta didik.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut membentuk sebuah siklus, yaitu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah awal, satu siklus diakhiri dengan refleksi.

### **3.4. Lokasi dan Objek Penelitian**

#### **3.4.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMKN 1 Cilaku, yang beralamat di Jalan cibeber – Kabupaten Cianjur.

#### **3.4.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini, adalah peserta didik kelas X TGB 1 Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Langit-Langit Tahun Pelajaran 2011-2012 dengan jumlah total 32 orang terdiri atas 27 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan.

### **3.5. Data dan Sumber Data**

#### **3.5.1. Data**

Sukmadinata (2008: 216) mengungkapkan bahwa: “data ialah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi”. Data penelitian meliputi data aktivitas peserta didik dan aktivitas tenaga pendidik. Pada penelitian terdapat dua jenis data yaitu: data kualitatif yang bersifat cerita atau lukisan dan data kuantitatif yang bersifat angka.

Di dalam penelitian ini data yang didapat adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif yang berupa *test* dan observasi yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran.

#### **3.5.2. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber, yaitu dari guru mata pelajaran, teman sejawat, dan tentunya dari peserta didik di SMK Negeri 1 Cilaku yang akan dilihat peningkatan aktivitas belajarnya setelah dilakukan penerapan model Pembelajaran Aktif dengan strategi Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP) dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Langit-Langit.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data diperlukan dalam beberapa teknik tertentu. Mengingat informasi yang diperlukan sifatnya beragam, maka beragam pula teknik-teknik yang digunakan. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, karena pada prinsipnya meneliti melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2009: 102) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sugiyono (2009: 224) juga mengemukakan pendapatnya mengenai teknik pengumpulan data, bahwa:

“Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.”

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian tindakan kelas ini instrumen dan teknik pengumpulan data yang akan dibuat adalah meliputi observasi, dan *test*.

#### a. *Test*

*Test* yang digunakan pada penelitian ini berbentuk *test subjektif*. *Test subjektif* pada umumnya berbentuk uraian. Arikunto, S. *et al.* (2010: 162) mengungkapkan bahwa “tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.” *Test* yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan peserta

didik sebelum dan sesudah menempuh proses pembelajaran dengan menerapkan Ayu Rahmawati, 2012  
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Kontruksi Langit-langit

model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP), juga untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta aktivitas belajar peserta didik.

*Test* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP). Hasil *test* tersebut juga digunakan untuk melakukan pembagian kelompok belajar peserta didik. Serta hasil *test* yang dilaksanakanpun digunakan untuk mengukur kemajuan dan membandingkan peningkatan pemahaman dan hasil belajar setelah penerapan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP). Jika proses belajar menggunakan *pre-test* dan *post-test* maka *test* yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* merupakan soal yang sama, dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan kualitas instrumen terhadap perubahan pengetahuan dan pemahaman yang terjadi.

#### **b. Observasi**

Dalam PTK observasi dilakukan terutama untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan. Observasi biasanya digunakan sebagai penyelidikan tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu peristiwa yang dapat diamati baik dalam sesuatu yang sesungguhnya maupun situasi buatan. Kunandar (2008: 139) mengemukakan bahwa:

“Pengamatan atau observasi merupakan alat yang terbukti efektif untuk mempelajari tentang metode dan strategi yang diimplementasikan di kelas, misalnya tentang organisasi kelas, merespons peserta didik terhadap lingkungan kelas, dan sebagainya”.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjangkau data berupa aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP). Sebelum digunakan, pedoman observasi ini sebelumnya akan dikonsultasikan pada pembimbing dan setelah mendapat persetujuan dapat digunakan dalam penelitian.

### **3.6.2. Instrumen Penelitian**

#### **a. Lembar *Test* dan Soal *Test***

Sugiyono (2009: 102) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa lembar *test*, lembar observasi dan dokumentasi.

#### **b. Lembar Observasi dan pedoman observasi**

“Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian” (Sukmadinata, 2008: 220). Dalam penelitian ini, observasi merupakan upaya pengamatan dan dokumentasi hal-hal yang terjadi selama proses berlangsungnya tindakan. Observasi yang harus dilakukan meliputi pengamatan terhadap segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Dari proses pengamatan inilah kemudian akan ditemukan data-data di lapangan tentang aspek-aspek mana saja yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

### 3.7. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah. Kalau ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran dengan jelas dan benar. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran dengan jelas makna dari indikator-indikator yang ada, membandingkan dan menghubungkan antara indikator yang satu dengan indikator lain.

Kegunaan analisis data adalah sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pemantauan, pengawasan, penyusunan laporan. Pada tahap ini, peneliti berusaha menganalisis dan menginterpretasikan atau menggambarkan temuan-temuan penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih.

#### 3.7.1. Rata-Tara (*Mean*)

*Mean* adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data nilai rata-rata dari beberapa buah data. Hasil penjumlahan nilai-nilai anggota sebuah kelompok dibagi jumlah anggota kelompok tersebut. Mean biasanya

dilambangkan dengan  $X$ . Rumus ini digunakan untuk mencari nilai rata-rata.

**Keterangan :**

$$Mean = \bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$M =$	mean
$X =$	nilai
$n =$	jumlah data

Suprian. A. S, (2007 : 15)

### 3.7.2. Nilai Tengah (*Median*)

*Median* adalah data umum yang membagi data menjadi dua kelompok, 50 persen data kurang dari nilai median dan 50 persen data lebih besar dari median. Pada data tunggal, pencarian nilai median dilakukan dengan cara mengurutkan data dari nilai terkecil ke nilai terbesar. Kemudian nilai tengah data yang telah diurutkan itu merupakan nilai median. Jika jumlah datanya genap maka digunakan rumus:

$$Me = \frac{1}{2}(n + 1)$$

**Keterangan :**

$Me =$	median
$n =$	jumlah data

### 3.7.3. Nilai Yang Sering Muncul (*Modus*)

Data yang di peroleh biasanya bervariasi, ada yang muncul sekali ada yang muncul lebih dari sekali. Data yang paling sering muncul disebut modus. Modus adalah data yang paling sering muncul atau frekuensinya paling tinggi. Pengertian lain adalah nilai data yang sering muncul (mempunyai

frekuensi terbesar). Modus dapat ada ataupun tidak ada. Kalaupun ada dapat lebih dari satu.

#### 3.7.4. Simpangan Baku

simpangan baku atau deviasi standar adalah ukuran sebaran statistik yang paling lazim. Singkatnya, ia mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar. Simpangan baku didefinisikan sebagai akar kuadrat varians. Simpangan baku merupakan bilangan tak-negatif, dan memiliki satuan yang sama dengan data. Untuk mencari simpangan baku dapat digunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - M)^2}{n - 1}}$$

Suprian. A. S, (2007 : 25)

#### 3.7.5. Varians

Variansi merupakan salah satu ukuran sebaran yang paling sering digunakan dalam berbagai analisis statistika. Standar deviasi merupakan akar kuadrat positif dari variansi. Dengan kata lain varian merupakan kuadrat dari simpangan baku. Varians berfungsi untuk mengetahui tingkat penyebaran atau variasi data.

### 3.8. Format Nilai Gambar

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Penilaian Gambar

Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Gambar Langit-Langi

NO	INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN	SKOR MAKS	KATEGORI PENILAIAN	SKOR
1.	Menggambar rencana titik lampu dilangit-langit	1. Sikap kerja	10	Penampilan diri	
				Tertib	
				Mandiri	
		2. Lay out	10	Benar	
				Teratur	
				proposional	
		3. Garis	15	Sesuai aturan	
				proposional	
				Tebal tipis garis	
		4. Konstruksi	25	Kesesuaian bentuk	
				Benar	
				Ketepatan ukuran	
		5. kelengkapan gambar	20	Simbol-simbol	
				Notasi	
Dimensi/ukuran					
6. hasil akhir	10	80 %			
		90 %			
		100 %			
7. Ketepatan waktu	10	Melebihi			
		Tepat waktu			
		Lebih cepat			

Ayu Rahmawati, 2012  
 Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Kontruksi Langit-langit

Jumlah skor maksimal	100		
Syarat skor minimal lulus	75		
Kesimpulan			LULUS/ TIDAK LULUS

### 3.9. Prosedur Penelitian

#### 3.9.1. Siklus 1

Pada siklus I dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdapat 4 tahap pelaksanaan yaitu:

##### a. Perencanaan

- Peneliti melakukan analisis silabus untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP)
- Membuat rencana pembelajaran model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP) serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- Membuat soal-soal *test*
- Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus yang akan dilaksanakan.

##### b. Pelaksanaan

- Membagi siswa menjadi 2 kelompok, kemudian menjadi pasangan.

Hal ini merupakan tahapan awal yang merupakan kata kunci dari pelaksanaan proses penelitian pada siklus I

Ayu Rahmawati, 2012  
 Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Practice Rehearsal Pairs untuk  
 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Kontruksi Langit-  
 langit

- Memberikan materi diskusi. Untuk menentukan materi diskusi disesuaikan dengan silabus mata pelajaran Gambar Konstruksi Langit-Langit. Materi diskusi yang diberikan guru hanya bersifat materi dasar. Untuk lebih lanjutnya siswa telah diinstruksikan agar mencari bahan tentang materi yang akan dipelajari. Hasil data materi yang diperoleh siswa dapat berupa buku atau pun data dari internet.

Data yang telah di dapat siswa sebelumnya di kumpulkan dan diperiksa kesesuaiannya dengan materi yang akan dibagikan kepada pasangan belajar oleh guru yang bersangkutan. Agar materi yang dibagikan siswa kepada pasangan belajarnya dapat terarah dan berkaitan dengan kompetensi dasar yang ada pada silabus.

- Memberikan soal *test*.
- Memberikan lembar kerja
- Siswa diarahkan untuk belajar dengan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP)

c. Pengamatan

- Situasi belajar dengan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP)
- Aktivitas siswa berpasangan
- Kemampuan diskusi siswa berpasangan

d. refleksi.

Pemelitian PTK ini akan dinyatakan berhasil jika proses belajar pembelajaran memenuhi syarat sebagai berikut:

- sebagian besar siswa (70 % dari siswa) mampu mengerjakan tes dengan benar dan berhasil mencapai KKM yaitu 75 .
- siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP)

### 3.9.2. Siklus II

Seperti halnya siklus I, siklus kedua pun terdiri dari 4 tahap yang sama yaitu:

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I dan memperhatikan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP) berdasarkan hasil refleksi siklus I.

c. Pengamatan

Peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP)

d. refleksi.

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menyusun rencana (*replanning*) untuk siklus III.

### 3.9.3. Siklus III

Siklus III merupakan pengulangan dari siklus sebelumnya yaitu dengan tahap-tahap yang sama.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus kedua dan memperhatikan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP) berdasarkan hasil refleksi siklus kedua.

c. Pengamatan

Peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP).

d. refleksi.

Peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan

belajar menggunakan model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* (PRP) dalam meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa pada materi menggambar konstruksi langir-langit.

